



Hubungan Minat Mahasiswa Tata Rias Pada Profesi Penata Rambut Dengan Hasil Belajar Mata Kuliah Bidang Rambut

Siti Farah Fadilah, Titin Supiani, Neneng Siti Silfi Ambarwati

Fakultas Teknik, Program Studi Tata Rias, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta

Abstrak

Received: 02 Januari 2026
Revised: 16 Januari 2026
Accepted: 28 Januari 2026

Dalam era persaingan global, kebutuhan akan sumber daya manusia (SDM) yang unggul menjadi sangat penting, termasuk bagi lulusan program studi Tata Rias yang hendak berkarir di industri kecantikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara minat mahasiswa Tata Rias terhadap profesi penata rambut dengan hasil belajar pada mata kuliah bidang rambut. Metode yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan pendekatan survei. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa angkatan 2021 Program Studi Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Jakarta yang telah menempuh mata kuliah terkait, dengan teknik total sampling. Data dikumpulkan melalui nilai akademik dan kuesioner minat berskala Likert. Instrumen diuji validitasnya menggunakan korelasi Product Moment dan reliabilitasnya dengan Alpha Cronbach. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji korelasi Spearman menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang sangat rendah serta tidak signifikan antara minat mahasiswa terhadap profesi penata rambut dengan hasil belajar bidang rambut. Selanjutnya diperoleh koefisien korelasi sebesar 0.015 dengan nilai signifikansi sebesar 0.929. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat lemah, dan tidak signifikan secara statistik antara kedua variabel tersebut.

Kata Kunci: Minat Mahasiswa, Profesi Penata Rambut, Hasil Belajar, Tata Rias

(*) Corresponding Author: farfarahfadilah@gmail.com, tsupiani@gmail.com,
neneng_ambarwati@yahoo.co.id

How to Cite: Fadilah, S., Supiani, T., & Siti Silfi Ambarwati, N. (2026). Hubungan Minat Mahasiswa Tata Rias Pada Profesi Penata Rambut Dengan Hasil Belajar Mata Kuliah Bidang Rambut. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(2.B), 260-268. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/12488>

PENDAHULUAN

Dalam era persaingan global yang semakin ketat, kebutuhan akan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang unggul menjadi krusial, terutama bagi lulusan perguruan tinggi yang hendak memasuki dunia kerja. Perkuliahan memang memberikan landasan teoritis dan keterampilan dasar, namun keberhasilan dalam dunia profesional sangat ditentukan oleh upaya individu dalam mengembangkan pengetahuan praktis, memperluas jejaring, serta meningkatkan kemampuan adaptasi dan ketangguhan mental (Junaidah, 2021). Salah satu bentuk pengembangan tersebut adalah melalui pemahaman dan kesiapan terhadap profesi yang akan dijalani, termasuk profesi di bidang tata kecantikan.

Profesi merupakan suatu bidang pekerjaan yang membutuhkan penguasaan ilmu dan keterampilan khusus yang diperoleh melalui pelatihan atau pendidikan formal (Wahyuni, 2019; Palupi, 2014). Dalam konteks tata kecantikan, profesi

penata rambut (hair stylist) menjadi salah satu bidang yang menuntut penguasaan teknik, kreativitas, serta keterampilan interpersonal. Seorang penata rambut tidak hanya dituntut memiliki kemampuan teknis dalam memotong dan menata rambut, tetapi juga harus mampu memahami preferensi pelanggan dan mengikuti tren gaya rambut yang terus berkembang (Githa dalam Palupi, 2014). Gaya rambut seperti beach wave, messy bun, high ponytail, hingga twist merupakan contoh dari variasi tatanan rambut yang kini diminati masyarakat (Rostamailis et al., 2008).

Profesi penata rambut dapat ditempuh melalui jalur pendidikan formal maupun informal. Universitas Negeri Jakarta (UNJ), melalui Program Studi Pendidikan Tata Rias, telah berupaya mencetak lulusan yang tidak hanya siap menjadi pendidik di SMK atau lembaga pelatihan kecantikan, tetapi juga sebagai profesional di industri kecantikan (Soeprijanto et al., 2021). Namun demikian, fenomena yang menarik terjadi di kalangan mahasiswa program studi tersebut, di mana sebagian besar lebih tertarik untuk menjadi makeup artist dibandingkan menjadi hair stylist (Azalia & Hasyim, 2021). Padahal, kedua profesi ini memiliki hubungan yang erat dan saling melengkapi dalam menciptakan tampilan estetika secara menyeluruh.

Sayangnya, profesi penata rambut kerap kali dipandang sebelah mata oleh masyarakat, dianggap sebagai pekerjaan yang tidak memerlukan keahlian khusus, dan kurang bergengsi (Anggrianti, 2021). Stereotip negatif ini berpotensi memengaruhi minat mahasiswa dalam memilih profesi tersebut sebagai jalur karier, meskipun telah menempuh pendidikan yang relevan. Berdasarkan survei pendahuluan terhadap 20 mahasiswa Pendidikan Tata Rias UNJ, ditemukan bahwa hanya 8 mahasiswa yang berminat menjadi hair stylist, sementara 12 lainnya lebih memilih profesi makeup artist, meskipun mereka telah mengikuti mata kuliah di bidang rambut dan rias wajah.

Fenomena ini menjadi latar belakang penting bagi peneliti untuk menggali lebih dalam mengenai rendahnya minat mahasiswa terhadap profesi penata rambut. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan judul "Hubungan Minat Mahasiswa Tata Rias pada Profesi Penata Rambut dengan Hasil Belajar Mata Kuliah Bidang Rambut." Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi peningkatan minat dan kesiapan mahasiswa dalam menggeluti profesi penata rambut sebagai bagian penting dari industri kecantikan yang terus berkembang.

Minat Mahasiswa Tata Rias

Minat merupakan faktor kritis dalam pembelajaran karena berperan sebagai motivator intrinsik yang mendorong keterlibatan aktif individu (Nashihah, 2020; Julfa, 2020). Menurut Meity (dalam Astari, 2020), minat tidak hanya memengaruhi perilaku tetapi juga menentukan kesukarelaan individu dalam berpartisipasi. Shalahudin (dalam Julfa, 2020) menambahkan bahwa minat mengandung unsur emosional, sehingga berkaitan erat dengan sikap dan motivasi.

Karakteristik minat bersifat dinamis, dipengaruhi oleh faktor internal (motivasi, kebutuhan) dan eksternal (lingkungan sosial, budaya, media) (Ramdani dalam Astari, 2020; Hurlock dalam Fatihuridlo, 2021). Crow dan Crow (dalam Fatihuridlo, 2021) mengklasifikasikan faktor pembentuk minat menjadi:

1. Internal: Dorongan kognitif (rasa ingin tahu).
2. Lingkungan Sosial: Pengaruh status sosial dan teman sebaya.

3. Emosional: Perasaan senang atau tidak senang terhadap aktivitas.

Susanto (dalam Fatihuridlo, 2021) memperluas faktor tersebut dengan peran keluarga, guru, sarana prasarana, dan media massa. Sementara Sadirman (dalam Juwita, 2019) membedakan minat menjadi intrinsik (dorongan internal) dan ekstrinsik (rangsangan eksternal).

Profesi Penata Rambut

Profesi penata rambut (hair stylist) memerlukan keahlian teknis dan pengetahuan teoritis (Sudarwam Danim dalam Nurjanah, 2021). Palupi (2014) dan Sabtari (2020) menekankan bahwa profesi ini mencakup kreativitas, pemahaman anatomi rambut, dan kemampuan berinteraksi dengan klien.

Etika profesional dalam tata rambut meliputi: kerahasiaan klien, kejujuran, kebersihan, dan kesinambungan pelatihan (Rostamilis et al., 2008). Proses penataan rambut melibatkan tahapan: analisis karakteristik klien, desain, pertimbangan kondisi rambut, dan aplikasi teknik (Rostamilis et al., 2008).

Hasil Belajar Mata Kuliah Bidang Rambut

Hasil belajar didefinisikan sebagai perubahan perilaku mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Bloom dalam Shabrina, 2017). Purwanto (dalam Sismi et al., 2017) menyatakan bahwa hasil belajar terwujud melalui penguasaan materi, sementara Sudjana (dalam Shintalismi, 2012) menekankan pada evaluasi proses belajar-mengajar.

Klasifikasi hasil belajar menurut Hamzah B. Uno (dalam Asmuliadi, 2016):

- 1. Keefektifan: Pencapaian tujuan pembelajaran.**
- 2. Efisiensi: Optimalisasi sumber daya.**
- 3. Daya Tarik: Ketertarikan siswa untuk terus belajar.**

Dalam konteks mata kuliah tata rambut, kurikulum dirancang untuk mengintegrasikan teori (anatomi rambut, tren fashion) dan praktik (pemotongan, pewarnaan) (Putri Rania Larasati, 2021). Contoh mata kuliah di Program Studi Tata Rias UNJ meliputi: Ilmu Kesehatan Rambut, Pangkas Rambut, dan Sanggul Tradisional (Soeprijanto et al., 2021).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa Tata Rias angkatan 2021 yang telah mengikuti mata kuliah bidang rambut. Sampel sebanyak 39 mahasiswa dipilih secara purposive. Instrumen penelitian berupa angket tertutup menggunakan skala Likert 1-5 untuk mengukur minat, serta dokumentasi nilai sebagai data hasil belajar. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan terhadap instrumen minat. Analisis data menggunakan uji korelasi Spearman melalui bantuan SPSS 23.

Analisis data meliputi: (1) statistik deskriptif (mean, modus, median, simpangan baku), (2) uji prasyarat analisis (normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov dan linieritas dengan F-test), serta (3) uji hipotesis menggunakan korelasi Pearson. Hipotesis diuji dengan signifikansi $\alpha = 0.05$, dimana H_0 ditolak jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, menunjukkan adanya hubungan antara variabel. Kekuatan hubungan diinterpretasikan berdasarkan kriteria Sugiyono (2019) mulai dari sangat rendah (0.00-0.199) hingga sangat kuat (0.80-1.00).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui seberapa akurat dan dapat diandalkan kuesioner untuk mengukur variabel yang dituju. Skor faktor, yang merupakan total dari semua item yang termasuk dalam satu faktor, dapat dibandingkan dengan skor total faktor, yang merupakan total dari faktor tersebut. Ini adalah salah satu cara untuk menilai validitas faktor.

Tabel 1.1
Uji Validitas

Indikator	Perbandingan Rh dengan Rt			Status
X1	0,511	>	0,433	Valid
X2	0,614	>	0,433	Valid
X3	0,498	>	0,433	Valid
X4	0,054	<	0,433	Invalid
X5	0,721	>	0,433	Valid
X6	0,675	>	0,433	Valid
X7	0,265	<	0,433	Invalid
X8	0,715	>	0,433	Valid
X9	0,226	<	0,433	Invalid
X10	0,399	<	0,433	Invalid
X11	0,648	>	0,433	Valid
X12	0,771	>	0,433	Valid
X13	0,590	>	0,433	Valid
X14	0,816	>	0,433	Valid
X15	0,652	>	0,433	Valid
X16	0,309	<	0,433	Invalid
X17	0,754	>	0,433	Valid
X18	0,737	>	0,433	Valid
X19	0,666	>	0,433	Valid
X20	0,687	>	0,433	Valid
X21	0,514	>	0,433	Valid
X22	0,606	>	0,433	Valid
X23	0,841	>	0,433	Valid
X24	0,309	<	0,433	Invalid
X25	0,571	>	0,433	Valid
X26	0,793	>	0,433	Valid
X27	0,570	>	0,433	Valid
X28	0,792	>	0,433	Valid
X29	0,321	<	0,433	Invalid
X30	0,461	>	0,433	Valid
X31	0,699	>	0,433	Valid

X32	0,418	<	0,433	Invalid
X33	0,672	>	0,433	Valid
X34	0,687	>	0,433	Valid
X35	0,750	>	0,433	Valid
X36	0,241	<	0,433	Invalid
X37	0,710	>	0,433	Valid
X38	0,407	<	0,433	Invalid

*N=21

Hasil analisis Uji Validitas di atas adalah sebagai berikut:

- Total indikator: 38 item (X1 sampai X38)
- R_t (r tabel): 0,433
- Kriteria:
- Jika $R_h > R_t \rightarrow$ **Valid**
- Jika $R_h < R_t \rightarrow$ **Invalid**

Ringkasan Hasil

Keterangan	Jumlah
Item Valid	28
Item Tidak Valid	10

Analisis:

- **Kualitas Instrumen:**
- Dengan 28 dari 38 item valid, maka sekitar **73,7%** item dapat dianggap mampu mengukur konstruk atau variabel yang dituju.
- Sebanyak **10 item (26,3%) tidak valid**, yang berarti butir-butir tersebut tidak berkorelasi signifikan dengan skor total, dan **tidak representatif terhadap konstruk**.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara minat mahasiswa Tata Rias terhadap profesi penata rambut dengan hasil belajar mata kuliah bidang rambut. Minat bukan satu-satunya faktor penentu hasil belajar. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memasukkan variabel lain seperti motivasi belajar, kebiasaan belajar, dan dukungan pembelajaran dari dosen atau fasilitas praktik.

Saran

1. Bagi Dosen dan Pengelola Program Studi: Perlu dilakukan upaya strategis untuk menumbuhkan minat mahasiswa terhadap profesi penata rambut melalui pendekatan pembelajaran yang lebih aplikatif, inspiratif, dan relevan dengan tren industri kecantikan. Kegiatan praktikum berbasis proyek nyata, kunjungan industri, dan menghadirkan praktisi sukses di bidang hair styling dapat menjadi alternatif.
2. Bagi Mahasiswa: Disarankan untuk lebih terbuka dalam mengeksplorasi berbagai peluang profesi di industri kecantikan, termasuk bidang tata

rambut, serta memaksimalkan proses belajar baik teori maupun praktik agar memiliki kesiapan profesional yang lebih komprehensif.

3. Bagi Lembaga Pendidikan: Perlu adanya penguatan kurikulum, fasilitas praktik, dan bimbingan karier agar mahasiswa memiliki pemahaman yang seimbang mengenai semua profesi di bidang kecantikan. Kampanye untuk menghapus stereotip negatif terhadap profesi penata rambut juga perlu dilakukan secara konsisten.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya: Diharapkan untuk memperluas lingkup penelitian dengan mempertimbangkan variabel lain seperti persepsi masyarakat, pengaruh lingkungan keluarga, dan faktor ekonomi dalam pembentukan minat mahasiswa terhadap profesi tertentu.

Keterbatasan Penelitian

1. **Ruang Lingkup Terbatas:** Penelitian ini hanya dilakukan pada mahasiswa angkatan 2021 di satu program studi, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi untuk seluruh mahasiswa Tata Rias di Indonesia.
2. **Jumlah Sampel Relatif Kecil:** Dengan jumlah populasi hanya 41 mahasiswa, analisis statistik yang dilakukan memiliki keterbatasan dalam daya generalisasi serta kekuatan uji korelasi.
3. **Pendekatan Kuantitatif:** Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sehingga tidak menggali lebih dalam aspek-aspek psikologis atau sosial yang mungkin memengaruhi minat mahasiswa secara subjektif. Penelitian lanjutan dengan pendekatan kualitatif seperti wawancara mendalam dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggrianti, Sagita. 2021. "Identitas Sosial Pekerja Laki-Laki di Salon Kecantikan (Studi Kasus Salon Kecantikan Perempuan di Kelurahan Bintaro, Jakarta Selatan)."
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Arum, Aniesa Puspa. 2020. "Strategi Pembelajaran Kooperatif Pada Mata Kuliah Penataan Rambut." *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan* 22(2):132–39. doi: 10.21009/jtp.v22i2.16490.
- Asmuliadi. 2016. "Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tandun Kabupaten Rokan Hulu."
- Astari, Riska Ayu. 2020. "Pengaruh Minat Baca dan Peran Dosen Pembimbing Terhadap Keberhasilan Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surabaya."
- Asrulla, R. M. (2023). *Populasi dan Sampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan*. 5.
- Azalia, Mira, dan Noor Hasyim. 2021. "Perancangan Ulang Visual Identity VNS Makeup Untuk Memperkuat Karakter Info Artikel Abstrak." *Jurnal Citrakara* 3(1):94–111.
- Azwar, S. (2015). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Burns, R. (2000). *Introduction To Research Methods*. Frenchs Forest: Pearson Education Australia Pty Limited.

- Diana, E. (2016). Hubungan Antara Hasil Belajar Mata Pelajaran Kewirausahaan dan Praktik Industri dengan Minat Berwirausaha Peserta Didik Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Kelas XII SMK Nasional Berbah.
- Danim, S. (2013). *Karya Tulis Inovatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Crow, C. (1973). *An Out Line of General Psychology*. New York: Lithfe Field adam and Co.
- Fatihuridlo, Aji. 2021. "Menurut Minat Siswa SMP Negeri 7 Kota Tasikmalaya dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Permainan Bolavoli Tahun Ajaran 2019/2020."
- Fred L. Benu, A. S. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Githa, V. (2012). *Belajar Salon Panduan Lengkap Aneka Keterampilan Dasar Salon Kecantikan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum.
- Hurlock, E. B. (1978). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Idris, M. H. (2014). *Meningkatkan Kecerdasan Anak Usia Dini Melalui Mendongeng*. Jakarta: PT Luxima Metro Media.
- Jayatri, D. D. (2021). Hubungan Minat Baca dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VI Sekolah Dasar.
- Julfa, Fira Maria. 2020. "Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Kepribadian Terhadap Motivasi Serta Implikasinya Terhadap Minat Menjadi Guru Ekonomi (Survey Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2016 dan 2017 Universitas Siliwangi)."
- Junaidah, Idah. 2021. "Kesempatan Berwirausaha pada Program Pelatihan Tata Kecantikan Kulit (Studi pada LKP Yuwita di Kota Tasikmalaya)."
- Juwita, A. A. 2019. "Minat Siswa Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Modelling di SMK Negeri 4 Yogyakarta." *Jurnal Fesyen: Pendidikan dan ...* 22(1):7-32.
- Karaini, A. A. (1994). *Pengantar Manajemen Proyek*. Universitas Gunadarma.
- Larosa, Iklima Dara. 2018. "Implementasi Pendekatan Scientific pada Kurikulum 2013."
- Lorraine Blaxter, C. H. (2006). *How To Research*. England: PT Indeks Kelompok Gramedia.
- Mudlofir, Ali. 2019. *Pendidik Profesional*. Vol. 11.
- Nashihah, Ummi Hanik. 2020. "Manajemen Pembelajaran Matematika dalam Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa SD Unggulan Muslimat NU Kudus."
- Nurjanah, Anisa. 2021. "Profesionalisme Guru PAI SD di Kecamatan Gadingrejo."
- Norhidayah, S. (2016). Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Mahasiswa Terhadap Prestasi Mata Kuliah Matematika Dasar I.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Palupi, Retno Harlia. 2014. "Faktor yang Mempengaruhi Minat Menjadi Hair Stylist Pada Peserta Didik Program Keahlian Tata Kecantikan Rambut Kelas XI di SMK Negeri 2 Ngawi." *e-Journal* 03(Edisi Yudisium Periode Oktober):38-44.
- Purwanto, N. (2009). *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Puspandhani, S. &. (2020). *Metode Penelitian Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.

- Putri, Nurul Ayu. 2019. Pembuatan Video Tutorial Perawatan Rambut Secara Kering (Dry Treatment) Pada Mata Kuliah Perawatan, Pratata Dan Penataan Rambut(P3R) [tugas akhir]. Jakarta : Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta.
- Putri Rania Larasati. 2021. "Persepsi Alumni Program Studi Pendidikan Tata Rias Terhadap Kesesuaian Kurikulum Mata Kuliah Kecantikan Kulit Dan Rambut Dengan Bidang Kerjanya." *Jurnal Tata Rias* 11(2):46–55. doi: 10.21009/11.2.5.2009.
- Putri, H. M. (2021). Hubungan Minat Belajar Mahasiswa Dalam Penggunaan Google Classroom Dengan Hasil Belajar Perawatan Kulit Wajah dengan Teknologi [skripsi]. Jakarta : Fakultas Teknik, Univeristas Negeri Jakarta.
- Rofiah, S. (2021). Hubungan Antara Kemampuan Guru SD dalam Penilaian Autentik dan Pemanfaatan TIK dengan Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Profesi Keguruan*.
- Rostamailis, Hayatunnufus, Merita Yanita, dan TIM. 2008. *Tata Kecantikan Rambut Jilid 3*.
- Rostamilis, Hayatunnufus, Merita Yanita, dan TIM. 2008. *Tata Kecantikan Rambut Jilid 1*.
- Sabtari, Fauzi. 2020. "Perancangan Informasi Perawatan Rambut Gimbal Melalui Media Booklet."
- Sadirman. (2001). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sasmi, Wilda Yulia, Rina Selva Johan, Hendripides Hendripides, dan Iswan. 2017. "Pengaruh Motivasi Belajar dan Hasil Belajar terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XII SMK Negeri 5 Pekanbaru." *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau* 4(2):1–13.
- Shabrina, Ulima. 2017. Menurut Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Materi Manajemen Kelas X IPS SMA Negeri 1 Katapang Tahun Ajaran 2016/2017 [skripsi]. Bandung : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pasundan.
- Shahuddin, M. (1990). *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Shintalasma, Yulia. 2012. "Perbedaan Hasil Belajar Kognitif IPS Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw dan STAD Pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Mutihan Wates."
- Sianturi, R. (2025). UJI NORMALITAS SEBAGAI SYARAT PENGUJIAN HIPOTESIS .
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, . Jakarta: Rineka Cipta.
- Soeprijanto, Dr., Massus Subekti, Maruddani Baso, Widodo, Lipur Sugiyanta, Syufrijal, Eko Arif Syaefudin, Syamsuir, Catur Setyawan Kusumohadi, Ragil Sukarno, Anisah, Lenggogeni, Vivian Karim Ladesi, Guspri Devi Artanti, Rina Febriana, dan Wesnina. 2021. *Buku Pedoman Akademik Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta*.
- Sudjana, N. (2008). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sunoko, Ahmad. 2022. "Model Pengembangan Kurikulum KKNi Pada PTKIS

- Berbasis Pesantren (Studi Kasus Implementasi Kurikulum KKNI di STAI Al-Anwar Sarang Rembang.”
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, T. (1998). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar*. Jakarta: Portal Garuda.
- Sutisna, Deni. 2018. “Media Interaktif Pengenalan Profesi Untuk Anak Usia Dini Berbasis Android.”
- Tjalla, A. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Bidang Pendidikan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Wahyuni, Wulan Apriliani. 2019. PENGARUH PROFESIONALISME GURU TERHADAP KINERJA GURU (Penelitian Deskriptif kuantitatif pada Sekolah Dasar Gugus II dan Gugus III di Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung) [skripsi]. Bandung : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pasundan.
- Wasti, S. (2013). Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Busana Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang [skripsi]. Padang : Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang.
- Widi, R. K. (2018). *Menggelorakan Penelitian;Pengenalan dan Penuntun Pelaksanaan Penelitian*. Yogyakarta: CV Budi Utama.